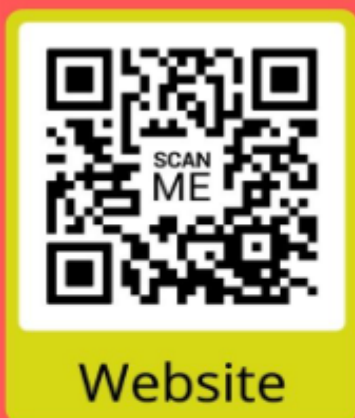


ISSN (ONLINE) 2598 9928



INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Law and Economics Review

Vol. 20 No. 3 (2025): August
DOI: 10.21070/ijler.v20i3.1473

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

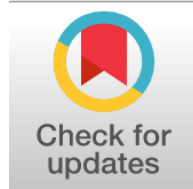
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

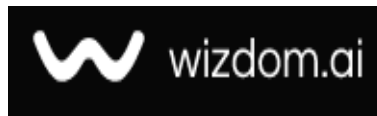
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Bankruptcy Risk Classification of Plastic and Packaging Firms on the IDX: Klasifikasi Risiko Kebangkrutan Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (IDX)

Fani Ismidiah, heriwidodo@umsida.ac.id (*)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia

Heri Widodo, heriwidodo@umsida.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background Financial distress remains a critical issue for manufacturing firms, particularly in sectors facing regulatory and economic pressure. **Specific Background** Plastic and packaging subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange experienced financial dynamics during 2020–2022 amid economic disruption and recovery. **Knowledge Gap** Limited empirical studies focus on bankruptcy risk classification within this subsector using updated post-pandemic financial data. **Aims** This study aims to analyze the potential bankruptcy condition of plastic and packaging subsector companies listed on the IDX during 2020–2022 using the Altman Z-Score model. **Results** The findings show that several companies consistently remained in the safe zone, while others persistently fell into the bankruptcy zone, and some demonstrated gradual financial recovery across the observation period. **Novelty** This research provides updated evidence on bankruptcy risk patterns in the plastic and packaging subsector during a critical economic period using the Altman Z-Score approach. **Implications** The results offer practical insights for corporate management, investors, and stakeholders to monitor financial health and apply early warning mechanisms for bankruptcy prevention.

Keywords:

Altman Z-Score, Bankruptcy Risk, Financial Ratios, Plastic and Packaging Subsector, Indonesia Stock Exchange

Key Findings Highlights:

- Financial conditions across firms varied significantly during the 2020–2022 period
- Several companies showed persistent financial distress across three consecutive years
- Early detection using ratio-based models supports strategic financial monitoring

Published date: 2025-08-08

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan perubahan kondisi perekonomian saat ini mempunyai dampak besar bagi perusahaan yang ada di Indonesia untuk bersaing secara sehat dalam mempertahankan dan mengembangkan inovasi untuk keberlanjutan usaha suatu perusahaan. Dalam hal ini tiap perusahaan harus meningkatkan kapabilitas agar menjadi lebih baik diberbagai bidangnya, terutama pada bidang keuangan, harus mampu memprediksi, memecahkan masalah dan mencari solusi ketika ada masalah keuangan yang muncul di masa yang akan datang.

Kebangkrutan merupakan situasi ketika perusahaan mengalami kesulitan pada keuangan yang sedemikian parah sehingga tidak dapat lagi beroperasi secara efektif [1]. Analisis potensi kebangkrutan dilakukan sedini mungkin untuk memberikan peringatan terlebih dahulu sehubungan dengan potensi kebangkrutan bisnis. Bagi manajemen perusahaan, semakin dini indikator kebangkrutan teridentifikasi, semakin baik, karena berkontribusi pada kemajuan perusahaan dan memberikan peluang untuk melakukan berbagai perbaikan di perusahaan. Kebangkrutan secara tiba-tiba tidak terjadi. Sebaliknya, perusahaan akan diberi tahu tentang potensi krisis keuangan ketika perusahaan menghadapi kesulitan jangka panjang dalam menghasilkan penjualan dan laba yang menurun tiap tahunnya [2].

Penurunan laba penjualan juga berefek pada kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan kebangkrutan [3]. Perusahaan menghadapi *financial distress* atau kesulitan keuangan dikarenakan perubahan alur komunikasi, perubahan visi dan misi perusahaan, serta pemotongan biaya secara tiba-tiba yang menimbulkan ketidakpastian keuntungan laba perusahaan merupakan salah satu tanda kebangkrutan perusahaan. Perusahaan mengantisipasi kesulitan keuangan perusahaan sedini mungkin dengan mengembangkan sistem yang mampu memberikan peringatan dini dengan rumus (Altman Z-Score) untuk prediksi kebangkrutan supaya bisa menganalisis kejadian pra kebangkrutan pada perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan [4].

Analisis data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya sangat diperlukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat indikasi potensi kebangkrutan atau tidak. Pengambilan keputusan yang tepat tentang kinerja dan status keuangan perusahaan dapat terbantu dari perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara rutin karena itu sangat berperan penting untuk masa depan suatu perusahaan [5]. Informasi data pada keuangan yang ditawarkan dalam bentuk laporan keuangan tentang perusahaan berperan penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan [6]. Satu diantaranya berguna untuk mengetahui seberapa sehat keuangan perusahaan yakni dengan menghitung rasio keuangannya. Perhitungan rasio keuangan dalam beberapa penelitian diuji kemanfaatannya, guna menganalisis apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau tidak dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan [7]. Perusahaan manufaktur sektor industri dibandingkan sektor lainnya lebih dominan sering terjadi permasalahan maka dari itu penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dan dikarenakan salah satu dari sub sektor industri Indonesia telah berkembang pesat sejak 1960-an.

Berbagai persoalan tentang penggunaan plastik ramai diperbincangkan akhir-akhir ini, karena plastik sebenarnya tidak dapat larut ataupun di ubah menjadi produk yang tidak pernah ada sebelumnya dan tidak mungkin dapat diuraikan secara organik oleh bakteri tanah Akibatnya limbah plastik terkumpul kemudian menumpuk dan menyebabkan polusi dan berdampak buruk pada lingkungan, Ada kelemahan lain yaitu dalam pembuatan plastik bahan utama yang digunakan merupakan minyak bumi yang eksistensinya kian sedikit dan tidak dapat diperbarui [8]. Pemerintah memberi himbauan kepada masyarakat agar mengurangi penggunaan plastik untuk kebutuhan sehari hari akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan.

Hambatan dan tantangan pada perusahaan saat ini dikarenakan penggunaan plastik dan kemasan akan di batasi atau dikurangi, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan aturan tentang pengenaan pajak penggunaan bahan plastik. Semua ini dilakukan pemerintah agar masyarakat dapat mengurangi penggunaan plastik karena bahaya untuk pencemaran lingkungan. Tetapi dengan adanya hal ini juga membuat beberapa perusahaan sub sektor plastik dan kemasan untuk berinovasi bagaimana membuat kemasan yang bisa ramah lingkungan dan mudah terurai dan tidak berdampak pada pencemaran lingkungan.

Apabila kondisi seperti ini terus terjadi, dikhawatirkan akan mengganggu keuangan perusahaan dan mengganggu kegiatan operasional sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi *financial distress*[9]. Perusahaan akan menghadapi *financial distress* terlebih dahulu sebelum benar-benar mengalami kebangkrutan. Jika kebangkrutan terdeteksi sedini mungkin, manajemen dapat segera melakukan langkah-langkah korektif yang bertujuan untuk memulihkan stabilitas keuangan di tengah krisis [10]. Maka dari itu sangat penting untuk para pemimpin perusahaan agar segera melindungi bisnis dari kebangkrutan dengan mendeteksi kebangkrutan sedini mungkin dengan menerapkan metode Altman Z-Scoresebelum bisnis akan mengalami kesulitan pada keuangannya [7].

Altman Z-Score adalah pendekatan penelitian kebangkrutan yang digunakan dalam industri keuangan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan bangkrut. Penggunaan metode Altman Z-Scoremerupakan perhitungan yang memanfaatkan rasio-rasio keuangan tertentu. Metode analisis kebangkrutan Altman Z-Scoretelah diaplikasikan diberbagai negara untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penememu rumus Z-Score1968 yang bernama Edward I. Altman telah mengembangkan penemuannya ketika melakukan penelitian di Amerika Serikat terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang akan *go public*. Formula ini diperbarui pada tahun 1984 agar dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur publik dan swasta. Model ini diadaptasi lebih lanjut pada tahun 1995 oleh Altman untuk mencakup perusahaan dari kategori non manufaktur dan *go public*. Pemilihan metode

Altman Z-Score ini karena relatif mudah digunakan. Selain itu berdasarkan temuan penelitian sebelumnya metode Altman Z-Score 1968 ini cukup akurat dalam memperkirakan kebangkrutan bisnis hingga 95% [11].

Perbedaan populasi, periode, sampel dan waktu yang digunakan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan merupakan salah satu perbedaan dari temuan yg sebelumnya di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penggunaan model Altman Z-Score 1995 belum bisa efektif dengan model altman tahun 1968 yang ternyata perhitungannya cukup akurat dalam memperkirakan kebangkrutan [12]. Sub sektor plastik dan kemasan dipilih karena dengan adanya kemungkinan perluasan populasi, perusahaan ini menawarkan kemungkinan masa depan yang menjanjikan. Akibatnya, akan ada kebutuhan yang lebih besar untuk kemasan dan plastik.

Pemilihan periode penelitian tahun 2020-2022 didasarkan pada pertimbangan teoritis bahwa kurun waktu tersebut mencerminkan dinamika keuangan yang signifikan akibat dampak utama dari epindemi covid-19 dan pemulihannya. Dalam konteks perusahaan sub sektor plastik dan kemasan, periode ini menjadi krusial karena terjadi tekanan ekonomi global, perubahan kebijakan lingkungan, serta penyesuaian pola konsumsi masyarakat. Kondisi tersebut memengaruhi kinerja keuangan dan potensi perusahaan menghadapi *financial distress*, sehingga analisis dengan penggunaan metode Altman Z-Score selama periode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai ketahanan dan risiko finansial perusahaan secara aktual.

Analisis Altman Z-Score menggunakan rasio keuangan sebagai model prediksi dan telah menjadi acuan bagi setiap investor dan manajer investasi di Amerika Serikat untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat agar tidak tertipu oleh perusahaan yang bangkrut [12]. Dengan penggunaan pendekatan Altman Z-Score, temuan ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan dan meramalkan risiko kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan di sub sektor plastik dan kemasan yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2020-2022.

Metode

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data sekunder merupakan jenis data yang akan dipergunakan yakni berupa laporan keuangan tahunan perusahaan atau annual report pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan periode 2020-2022. Laporan keuangan ini didapat pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Studi ini menggunakan 9 dari 14 perusahaan manufaktur dalam sub sektor plastik dan kemasan tahun 2020-2022 yang laporan keuangan tiap tahunnya terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive sampling* [13]. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel dipilih bertujuan untuk mengungkapkan hanya variabel yang terbatas dalam sampel tersebut [14].

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan di BEI periode 2020-2022	14
2	Jumlah perusahaan yang diteliti	9
3	Jumlah observasi 9 x 3 Tahun	27

Sumber : Data diolah